

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Sesungguhnya, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik yang sebenarnya maupun yang hanya bersifat imajinasi (Halliday via Chaer dan Agustina, 2004: 17). Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008: 1).

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu

membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara dunia (Latief, 2009). Artinya, bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), mencatat tahun 2008 angka buta aksara di Indonesia sebanyak 10,1 juta orang dengan usia antara umur 15-44 tahun. Buta aksara ini, turut mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia. Sementara itu, *International Educational Achievement* mencatat kemampuan membaca siswa Indonesia paling rendah di kawasan ASEAN. Indonesia menduduki peringkat 38 dari 39 negara. Hal itu, menyebabkan *United Nations Development Program (UNDP)* menempatkan Indonesia pada urutan rendah dalam hal pembangunan sumber daya manusia (Adhitama, 2008). Berdasarkan penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Nurhadi (2011: 85) dalam penelitiannya, menemukan bahwa rata-rata kecepatan membaca siswa SMP di Kodya Malang adalah 216 kata per menit. Idealnya, kecepatan membaca bagi siswa SMP adalah 225 kata per menit. Lebih lanjut, ditemukan rata-rata tingkat pemahaman terhadap isi bacaan sebesar 60.4%. Hasil pemahaman tersebut adalah batas minimal pencapaian untuk memahami isi bacaan. Idealnya, tingkat pemahaman terhadap isi bacaan antara 60-80%.

Berdasarkan survai awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kota Yogyakarta kurang diperhatikan oleh guru, sehingga tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa belum diketahui. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman juga kurang bervariasi, yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Dipilihnya Kota Yogyakarta dalam penelitian ini, karena berdasarkan nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa SMP di Kota Yogyakarta termasuk sedang, yakni sebesar 70.31, sedangkan batas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.00.

Data-data di atas, semestinya dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman, perlu terlebih dahulu mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya siswa kelas VII SMP di Kota Yogyakarta. Penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII ini, dilakukan dengan pendekatan survai. Penelitian dengan pendekatan

survai tentang membaca pemahaman belum pernah dilakukan oleh para peneliti, sehingga penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kota Yogyakarta. Sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bahwa terdapat 16 sekolah negeri dan 41 sekolah swasta. Dengan demikian, total keseluruhan SMP negeri dan swasta yang terdapat di Kota Yogyakarta berjumlah 57 sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian survai yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut.

1. Kecepatan membaca siswa SMP di Kota Yogyakarta bervariasi.
2. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa SMP di Kota Yogyakarta.
3. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa SMP belum diketahui.
4. Strategi pembelajaran membaca pemahaman siswa SMP di Kota Yogyakarta kurang bervariasi.
5. Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP di Kota Yogyakarta kurang diperhatikan oleh guru.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Karena itu, perlu

diadakan prioritas terhadap masalah yang muncul agar permasalahan yang akan dibahas terpusat sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam penerimaan maupun dalam pembahasan. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada “kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kota Yogyakarta.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, ditentukan rumusan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kota Yogyakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di Kota Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terbagi dalam manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi pembelajaran membaca dan memberikan pengalaman bagi sekolah berkaitan dengan kegiatan penelitian.
  - b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan dan menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.
  - c. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa.
  - d. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran membaca pemahaman, serta dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran membaca pemahaman yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah.
  - e. Bagi pembaca/peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan acuan mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman.

#### **G. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, perlu adanya batasan istilah, yaitu sebagai berikut.

1. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari apa yang ditulis oleh seseorang.

2. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dengan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca.